

**PENGUNAAN MASTER HANACARAKA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
SEMBOYAN BAHASA JAWA DENGAN HURUF CARAKAN PADA SISWA KELAS IV
SDN SUMURWELUT III/440 SURABAYA**

Dwi Wahyuni

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (wahyunidwi162@gmail.com)

Heru Subrata

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan *Master Hanacaraka* dalam pembelajaran menulis semboyan bahasa Jawa siswa kelas IV. Jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan catatan lapangan. Berdasarkan perhitungan nilai keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I 77,77% dan siklus II mencapai 100%. Nilai ketercapaian pembelajaran pada siklus I 50,69 dan siklus II mencapai nilai 96,52. Rata-rata nilai siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Belajar pada siklus I 86,42 dan nilai rata-rata siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Belajar pada siklus II 90,90, nilai tersebut mengalami peningkatan sebesar 4,48. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I 29,17% dan pada siklus II mencapai 91,66%. Dapat disimpulkan penggunaan *Master Hanacaraka* dalam pembelajaran menulis semboyan bahasa Jawa dengan huruf *Carakan* pada siswa kelas IV SDN Sumurwelut III/440 Surabaya berhasil.

Kata Kunci: *Master Hanacaraka*, Pembelajaran Menulis, Aksara Jawa

Abstract

This study aims to know the use of Master Hanacaraka in learning to write the slogan Java language students of class IV. The type of research is classroom action research. Data collection techniques use observation, tests and field notes. Based on the calculation of the value of learning implementation in cycle I 77.77% and cycle II reached 100%. The value of learning achievement in cycle I 50.69 and cycle II reached the value of 96.52. The average value of students achieve Criteria of Learning Mastery in cycle I 86.42 and the average value of students reaching Criteria of Learning Mastery in cycle II 90.90, the value has increased by 4.48. Whereas classically the completeness of student learning outcomes in cycle I 29.17% and on the cycle II reaches 91.66%. It can be concluded that the use of Master Hanacaraka in learning to write Javanese motto with Carakan letters in fourth grade students of SDN Sumurwelut III / 440 Surabaya is succeeds.

Keywords: *Master Hanacaraka*, Writing Lesson, Javanese script

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang beragam akan budaya. Bahasa merupakan salah satu kebudayaan yang masih dilestarikan khususnya bahasa daerah atau bahasa Ibu. Setiap daerah mempunyai bahasa daerah yang menjadi ciri khas suatu daerah. Bahasa daerah dibina dan dilestarikan oleh pemerintah dan elemen masyarakatnya. Salah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia adalah bahasa Jawa. Bahasa Jawa adalah bahasa ibu Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Tengah dan Jawa Timur.

Bahasa daerah dipelihara, dibina dan dikembangkan secara formal melalui kurikulum pendidikan dan pengajaran di sekolah-sekolah. Sekolah Dasar merupakan jenjang sekolah dalam kurikulum pendidikan yang memasukkan Bahasa Jawa sebagai pelajaran muatan lokal wajib.

Aspek dalam berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis serta ke empat aspek tersebut tidak bisa dipisahkan karena merupakan satu kesatuan utuh (Tarigan: 2008). Empat keterampilan tersebut saling mendukung. Keterampilan menulis saling mendukung keterampilan berbicara. Menulis merupakan

kemampuan berbahasa dengan kegiatan menuangkan ide dalam bentuk tulisan melalui cara belajar berulang-ulang, contohnya menulis aksara Jawa.

Bagian dari aksara Jawa yang termasuk dalam *legena* biasa diberi nama *dentawyanjana* yang apabila dari “*denta*” yang artinya gigi dan “*wyanjana*” yang artinya suara. Bagian aksara Jawa yang berisi deretan *Ha* sampai *Nga* biasanya dimaknai sebagai carakan (Padmosoekotjo, 1989:13). Aksara Jawa (*carakan*) terdiri atas 20 aksara yang masih *legena* atau belum dilekati *sesandhangan*. Satu aksara Jawa melambangkan satu grafem dan bentuknya berbeda dengan aksara Latin.

Standar kompetensi dalam pembelajaran bahasa Jawayaitu menyimak, berbicara, membaca, menulis, apresiasi sastra dan non sastra. Uraian tersebut menjelaskan bahwa guru berperan penting dan bertanggung jawab besar dalam proses pembelajaran khususnya membimbing siswa dalam mempelajari bahasa Jawa. Keterampilan yang membutuhkan bimbingan khusus dari guru yaitu keterampilan menulis aksara Jawa.

Hasil observasi dalam pembelajaran bahasa Jawa yang telah dilakukan di kelas IV SDN Sumurwelut III/440 Surabaya ditemukan masalah, khususnya menulis aksara Jawa. Masalah yang muncul masih bingungnya siswa dalam menuliskan vocal *ë* dan vocal *è*. Kendala tersebut yang menghambat peningkatan dan penyampaian materi pada siswa di SDN Sumurwelut III/440 Surabaya. Hal ini disebabkan oleh media dan sarana serta prasarana pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan media secara maksimal. Penggunaan media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran

Inovasi dalam penggunaan media harus dilakukan oleh guru pada proses pembelajaran. Inovasi tersebut bertujuan untuk mempermudah siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa khususnya menulis aksara Jawa. Penggunaan media tersebut diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dan penyerapan materi dalam menulis aksara Jawa. Solusi yang tepat untuk dipilih adalah menggunakan media pembelajaran *Master Hanacaraka*. Media *Master Hanacaraka* memiliki kelebihan yaitu dapat membangkitkan motivasi, semangat belajar siswa dan antusiasme siswa dalam belajar.

Media *Master Hanacaraka* dipilih untuk menarik minat belajar siswa terhadap inovasi khususnya berkaitan dengan IPTEK, yakni penggunaan komputer. Siswa akan lebih tertarik menulis aksara Jawa menggunakan *Master Hanacaraka* sebagai media pembelajaran berbasis komputer daripada media dan metode pembelajaran yang konvensional. Penggunaan *Master Hanacaraka* dalam pembelajaran menulis semboyan bahasa Jawa dengan menggunakan aksara Jawa ditingkat SDN Sumurwelut

III/440 Surabaya diharapkan dapat memberikan solusi terhadap peningkatan keterampilan menulis semboyan bahasa Jawa dalam pembelajaran aksara Jawa. Media *Master Hanacaraka* memiliki kelebihan antara lain mengalih aksara kata (*tembung*), kalimat (*ukara*) dan bahkan satu file sekaligus

Master Hanacaraka merupakan sebuah media pembelajaran bahasa Jawa berbantuan komputer atau CAI (*Computer Assisted Instruction*). Pembelajaran berbantuan komputer merupakan pembelajaran yang menggunakan aplikasi komputer yang sudah dirancang khusus dan biasanya dikemas *disket* atau CD sehingga dapat dibawa kemana-mana (Kisnadi dalam Marisa, 2012: 7.21). Fungsi media berbantuan komputer yaitu sebagai media belajar yang bertugas menyampaikan materi atau informasi dan sebagai pusat pembelajaran dengan berbagai fasilitas sehingga peserta didik dapat bereksperimen dengan aplikasi program pembelajaran tersebut.

Media *Master Hanacaraka* bertujuan untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi mengenai menulis semboyan bahasa Jawa menggunakan aksara Jawa. Selain itu *Master Hanacaraka* dapat mempermudah siswa khususnya dalam menulis *sandhangan* vokal *ë* dan vokal *è*, meningkatkan motivasi belajar siswa, memberikan pengalaman kepada siswa untuk menguasai dan memahami materi pembelajaran dengan cara menyenangkan dan bermakna dan menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran khususnya dalam menulis aksara Jawa.

Master Hanacaraka atau *Hanacaraka V.2.0* merupakan software konversi aksara latin ke aksara Jawa. *Master Hanacaraka* merupakan program pembelajaran aksara Jawa yang telah dibuat oleh Dinas Kebudayaan Provinsi Yogyakarta. Program ini merupakan penyempurnaan *Hanacaraka V.1.0* yang disempurnakan tersedia dalam tiga bahasa yaitu Jawa, Indonesia dan Inggris (Dinas Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta:2010). *Master Hanacaraka* mempunyai menu-menu yaitu *File*, *Nulis*, *Soal Gladhen*, *Babon*, *Olahan*, dan *Babagan* serta setiap menu mempunyai submenu yang terdapat di dalamnya.

Media ini memiliki beberapa kelebihan antara lain, membantu menulis aksara Jawa dengan bantuan *font* tertentu dalam komputer, dapat mengubah aksara dengan *auto* dari aksara Jawa ke aksara Latin atau sebaliknya, dapat mengalih aksara kata (*tembung*), kalimat (*ukara*) dan satu file sekaligus, mampu dioperasikan guna meningkatkan kemampuan membaca dan menulis aksara Jawa, memiliki kemampuan mendeteksi tiga bahasa yaitu Jawa, Indonesia dan Inggris. Selain memiliki kelebihan media ini memiliki kekurangan yaitu untuk

mengalihaksarakan kata (tembung) harus memperhatikan tanda aklitik pada aksara Latin.

Ada beberapa penelitian tentang *Master Hanacaraka* seperti yang pernah dilakukan Feni Yunia Narwati yang melakukan penelitian tentang *Hanacaraka Font* memiliki persamaan dengan penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini adalah subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIII SMP sedangkan penelitian ini menggunakan siswa kelas IV SD sebagai subjeknya. Kelebihan penelitian Feni Yunia Narwati terdapat pada medianya yang memudahkan siswa dalam menulis Aksara Jawa tidak lagi menulis Aksara Jawa secara konvensional. Kekurangannya tidak ada penjelasan tentang penggunaan *Hanacaraka Font* pada saat pembelajaran.

Hasil penelitian Wiwin dengan judul “Penggunaan Kartu Timbul aksara Jawa “KARTAJA” Untuk meningkatkan keterampilan menulis dengan menggunakan Huruf Jawa Siswa Kelas IV SDN Kuncir I Ngetos Nganjuk menunjukkan keterampilan siswa kelas IV SDN Kuncir I Ngetos mengalami peningkatan. Selain peningkatan hasil belajar, perilaku siswa pada saat proses pembelajaran juga mengalami perubahan. Sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan adalah pada jenjang sekolah dasar kelas IV. Sedangkan perbedaannya terletak pada media. Media yang digunakan Wiwin dalam penelitiannya adalah *KARTAJA* sedangkan dalam penelitian ini menggunakan *Master Hanacaraka*. Kelebihan penelitian Wiwin terdapat pada medianya yang menarik, berwarna-warni mudah dibawa dan digunakan. Kekurangannya pada kelengkapan *aksara Legena* dan *sandhangannya*.

Hasil penelitian Riskana Deby Fravika menggunakan kartu aksara Jawa sedangkan dalam penelitian ini menggunakan media *Master Hanacaraka*. Metode penelitian yang digunakan Riskana Deby Fravika adalah eksperimen dan metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Kelebihan dari penelitian Riskana Deby Fravika adalah media yang digunakan warna-warni sehingga menarik siswa untuk menggunakannya. Kekurangan dari penelitian ini adalah kelengkapan *sandhangannya* dan *pasangannya*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan prosedur dalam penggunaan *Master Hanacaraka*, hasil belajar dan kendala serta cara mengatasinya dalam pembelajaran menggunakan media *Master Hanacaraka*. Manfaat dari penelitian ini ada dua yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat praktis. Manfaat teoretis adalah dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengembangkan teori media *Master Hanacaraka* dalam penerapan keterampilan menulis aksara Jawa. Sedangkan manfaat praktis penelitian ini

adalah mengaplikasikan teknologi yang ada di lingkungan sekolah, menambah wawasan dan pengetahuan tentang media pembelajaran yang berbasis teknologi, meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV SDN Sumurwelut III/440 Surabaya, memberikan pengalaman kepada siswa untuk menguasai dan memahami materi pembelajaran dengan cara menyenangkan dan bermakna, menjadikan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, menambah wawasan dan pengetahuan mengenai media pembelajaran *Master Hanacaraka* dan penerapannya, memberikan pengalaman yang bermanfaat dalam menerapkan media pembelajaran *Master Hanacaraka*, dan dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di SDN Sumurwelut III/440 Surabaya

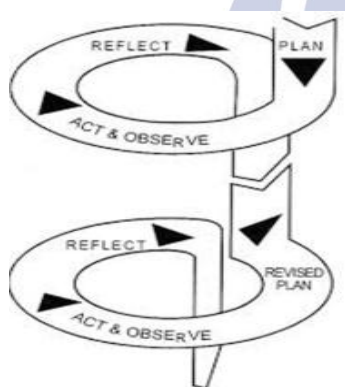
METODE

Penelitian dengan judul ” Penggunaan *Master Hanacaraka* dalam Pembelajaran Menulis Semboyan Bahasa Jawa dengan Huruf *Carakan* pada Siswa Kelas IV SDN Sumurwelut III/440 Surabaya” merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classrom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas dipilih karena merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru kelas (dibantu orang luar) yang bertujuan memperbaiki kinerja guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil evaluasi pembelajaran. Sedangkan data kualitatif merupakan deskripsi dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang menggunakan *Master Hanacaraka* dan catatan lapangan selama kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran *Master Hanacaraka* dalam pembelajaran menulis semboyan bahasa Jawa dengan huruf *Carakan* pada siswa kelas IV SDN Sumurwelut III/440 Surabaya.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sumurwelut III/440 Surabaya yang terletak di Jalan Raya Sumurwelut No.2 Kecamatan Lakarsantri Kota Surabaya karena SD tersebut adalah tempat peneliti praktik mengajar yaitu mata kuliah PPP (Program Pengelolaan Pembelajaran) pada awal semester 7 sehingga peneliti mengetahui tentang proses pembelajaran terutama pembelajaran bahasa Jawa yang cenderung dilakukan dengan cara konvensional yang membuat siswa pasif. Sedangkan sampelnya adalah siswa kelas IVB dengan jumlah siswa 24 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan catatan lapangan. Sedangkan instrumen yang digunakan adalah lembar observasi, lembar tes sebanyak 5 soal dan catatan lapangan. Fokus penelitian pada pembelajaran menulis semboyan bahasa Jawa dalam pembelajaran bahasa Jawa. Siswa kelas IV dipilih karena

materi yang akan diteliti sesuai dengan materi yang diajarkan di kelas tersebut, serta kemampuan menulis aksara Jawa siswa masih rendah.

Prosedur penelitian yang akan dilaksanakan di kelas IV SDN Sumurwelut III/440 Surabaya pada mata pelajaran Bahasa Daerah merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki dan memberikan variasi pembelajaran yang menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya. Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang pelaksanaannya dalam bentuk siklus atau putaran. Prosedur dalam Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) memiliki suatu siklus yang terdiri dari tiga tahap yaitu *Plan* (perencanaan), *Act and Observe* (Tindakan dan Pengamatan) dan *Reflect* (Refleksi). Berikut gambar tahap Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart (Arikunto, 2013: 132)



Gambar 1 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Tahap-tahap penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media *Master Hanacaraka* dalam pembelajaran menulis semboyan bahasa Jawa dengan huruf *carakan* pada siswa kelas IV SDN Sumurwelut III/440 Surabaya adalah

1. Plan (Perencanaan)

Tahap pertama yang dilakukan adalah perencanaan, perencanaan adalah menyusun rancangan tindakan yang akan dilakukan. Perencanaan menjelaskan tentang apa, bagaimana, mengapa, kapan, dimana, dan oleh siapa tindakan itu dilaksanakan. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan sebagai berikut:

- Mengidentifikasi permasalahan pembelajaran Bahasa Jawa di SDN Sumurwelut III/440 Surabaya yang dilakukan dengan cara mengamati kegiatan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Jawa
- Merancang perangkat mata pelajaran Bahasa Jawa sesuai dengan Kurikulum 2013
- Menyiapkan media *Master Hanacaraka* yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran
- Menyiapkan instrumen penelitian

2. *Act and Observe* (Tindakan/Pelaksanaan dan Pengamatan)

a. Pelaksanaan

Tahap tindakan merupakan penerapan dari rancangan yang telah disusun pada tahap perencanaan. Adapun kegiatan pelaksanaan sebagai berikut:

Kegiatan Awal

- Mempersiapkan siswa untuk kegiatan pembelajaran
- Mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa sesuai agam dan keyakinan masing-masing
- Melakukan absensi untuk mengecek kehadiran siswa
- Memberikan motivasi dan melakukan apersepsi kepada siswa
- Menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

- Menyampaikan materi menulis menggunakan aksara Jawa
- Mendemonstrasikan langkah-langkah menulis aksara Jawa dengan bantuan media *Master Hanacaraka*
- Membimbing siswa untuk mengerjakan Lembar Kerja yang telah disediakan
- Memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa

Kegiatan Penutup

- Memberikan evaluasi
- Melakukan refleksi dengan menyimpulkan kegiatan pembelajaran
- Mengucapkan salam dan doa

b. Tahap Observasi/Pengamatan

Pengamatan merupakan tahap setelah melakukan tindakan, pengamatan bertujuan untuk mengamati dan mencatat hal-hal yang terjadi selama melaksanakan tindakan yang digunakan untuk bahan refleksi. Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap observasi atau pengamatan sebagai berikut:

- Mengamati dan mencatat pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi untuk guru dan catatan lapangan untuk mengetahui kendala-kendala yang terjadi selama kegiatan pembelajaran
- Mengamati dan mencatat gejala yang muncul selama kegiatan pembelajaran yang menggunakan media *Master Hanacaraka*
- Mencatat hal-hal yang penting selama kegiatan pembelajaran

3. *Reflect* (Refleksi)

Refleksi merupakan *feed back* atau umpan balik terhadap pelaksanaan tindakan. Refleksi bertujuan untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan tindakan, mengetahui kendala-kendala yang terjadi dan mengoreksi kegiatan yang belum tercapai untuk dilakukan perbaikan pada tahap selanjutnya. Adapun kegiatan pada tahap refleksi sebagai berikut:

- Membuat rangkuman mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan
- Melakukan analisis dari hasil evaluasi siswa
- Mendiskusikan kendala yang muncul saat kegiatan pembelajaran dan mencari penyelesaiannya
- Menyusun kembali perencanaan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data pelaksanaan pembelajaran selama kegiatan pembelajaran menggunakan media *Master Hanacaraka*.

2. Tes

Tes digunakan berupa tes tulis berupa soal uraian tentang menulis semboyan Jawa menggunakan aksara Jawa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis siswa setelah menggunakan media aplikasi *Master Hanacaraka*.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mengetahui kendala yang terjadi di lapangan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Catatan ini berisi rangkuman seluruh data pada tahap tertentu.

Penelitian Tindakan Kelas ini, digunakan analisis data deskripsi kualitatif dan kuantitatif. Analisis ini dihitung menggunakan statistik sederhana sebagai berikut :

1. Analisis Data Observasi Kegiatan Pembelajaran

a. Keterlaksanaan Pembelajaran

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : persentase ketuntasan

F : jumlah keterlaksanaan yang diperoleh

N : jumlah keterlaksanaan keseluruhan

Kriteria penilaian :

81% - 100% : Sangat baik

61% - 80% : Baik

41% - 60% : Cukup

21% - 40% : Kurang

(Aqib dkk, 2011:205)

b. Ketercapaian Pembelajaran

$$NK = \frac{X}{N} \times 100$$

Keterangan :

NK : nilai ketercapaian

X : nilai yang diperoleh

N : jumlah nilai keseluruhan

Kriteria penilaian :

80 – 100 : baik sekali

66 – 79 : baik

56 – 65 : cukup

40 – 55 : kurang baik

>40 : tidak baik

(Herawati dkk, 2012:152)

c. Hasil Belajar

Data dari hasil belajar setelah pembelajaran menggunakan media *Master Hanacaraka* kelas IV SDN Sumurwelut III/440 Surabaya pada mata pelajaran Bahasa Jawa dianalisis menggunakan rumus:

1. Rata-rata pencapaian KKB

Rata-rata pencapaian KKB dapat dihitung menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum f}{\sum x}$$

Keterangan :

M : nilai rata-rata pencapaian KKB

$\sum f$: jumlah nilai siswa pencapai KKB

$\sum x$: jumlah siswa pencapai KKB

Kriteria penilaian :

80 – 100 : baik sekali

66 – 79 : baik

56 – 65 : cukup

40 – 55 : kurang baik

<40 : tidak baik

(Herawati dkk, 2012:152)

2. Ketuntasan kreativitas secara klasikal

Ketuntasan dalam belajar dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Kriteria Penilaian :

81% - 100% : Sangat baik

61% - 80% : Baik

41% - 60% : Cukup

21% - 40% : Kurang

Indikator keberhasilan yang digunakan untuk menyatakan bahwa penelitian ini berhasil adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan media *Master Hanacaraka* dapat dikatakan berhasil jika mencapai ≥ 80 , sesuai dengan kriteria penilaian yang dikemukakan oleh Aqib dan Herawati
2. Peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan media *Master Hanacaraka* berhasil jika mencapai ≥ 80 siswa telah mencapai KKB sesuai dengan kriteria penilaian yang dikemukakan oleh Aqib dan Herawati
3. Kendala-kendala yang muncul dalam penggunaan media *Master Hanacaraka* dapat teratasi secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian penggunaan *Master Hanacaraka* dalam pembelajaran menulis semboyan Bahasa Jawa dengan huruf *Carakan* pada siswa kelas IV di SDN Sumurwelut III/440 Surabaya dipaparkan pada bab ini. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi data hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar siswa, dan data pengamat mengenai kendala-kendala yang terjadi pada saat pembelajaran menggunakan *Master Hanacaraka*. Terdapat dua siklus yang dilaksanakan pada penelitian tindakan kelas ini. Setiap siklus dilaksanakan dengan tahapan yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan pengamatan, serta refleksi.

Langkah awal yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah mengidentifikasi permasalahan pembelajaran. Kegiatan identifikasi dilakukan dengan cara mengamati kegiatan pembelajaran menulis semboyan menggunakan aksara Jawa. Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Jawa yaitu masih bingungnya siswa dalam menggunakan *sandhangan* \ddot{e} dan \dot{e} , dan pelaksanaan pembelajaran menulis aksara Jawa yang dilakukan oleh guru kurang maksimal sehingga mengakibatkan nilai menulis aksara Jawa siswa masih kurang.

Merancang perangkat pembelajaran yang sesuai kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang dikeluarkan oleh Gubernur Jawa Timur melalui Pergub Jatim Nomor 19 tahun 2014. Perangkat pembelajaran meliputi beberapa komponen diantaranya, silabus, RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang didalamnya terdapat langkah-langkah pembelajaran sesuai indikator dan tujuan pembelajaran serta materi ajar, Lembar Kerja

Peserta Didik, Lembar Penilaian/Evaluasi Peserta Didik dan Kunci jawaban.

Menyiapkan media pembelajaran. Penelitian ini menggunakan media *Master Hanacaraka* yang didalamnya terdapat menu dan submenu dalam menulis aksara Jawa seperti aksara *legena*, *sandhangan*, dan *pasangan aksara legena*. Menyiapkan instrumen. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari instrumen pengamatan pelaksanaan pembelajaran, instrumen penilaian hasil belajar siswa, dan lembar catatan lapangan.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada hari Jumat 27 Maret 2018 pada pukul 07.00- 08.10 WIB. Pelaksanaan pada siklus I ini berdasarkan langkah-langkah yang disusun pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berikut dipaparkan pelaksanaan pembelajaran siklus I. Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit. Pada kegiatan awal guru tidak mempersiapkan siswa sebelum memulai pembelajaran. Guru langsung membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa tanpa melakukan presensi terlebih dahulu.

Guru tidak melakukan motivasi kepada siswa dan tidak memberikan pertanyaan sebagai apersepsi. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa secara lisan tanpa menuliskannya di papan tulis.

Kegiatan inti diawali dengan guru menunjukkan media *Master Hanacaraka* yang sudah diinstall di komputer masing-masing kelompok. Guru sedikit menjelaskan materi menulis aksara Jawa menggunakan *sandhangan* dan *pasangan* dengan bahasa yang jelas. Sebelum menggunakan *Master Hanacaraka* guru menanyakan jumlah aksara Jawa dan *sandhangan*. Kemudian guru menuliskan kata di papan tulis dan menunjuk salah satu siswa untuk menulis kata tersebut menggunakan aksara Jawa.

Guru membagikan kertas yang berisi langkah-langkah mengoperasikan *Master Hanacaraka* dan mengenalkan menu atau submenu beserta fungsi dari setiap menu atau submenu yang ada di *Master Hanacaraka*. Guru mendemonstrasikan langkah-langkah menulis aksara Jawa menggunakan *Master Hanacaraka*. Guru meminta siswa untuk menuliskan berupa kata dalam media *Master Hanacaraka*. Setelah mendemonstrasikan langkah-langkah menulis menggunakan *Master Hanacaraka*, guru membimbing siswa menulis aksara Jawa dengan memberikan contoh yang sesuai. Kegiatan ini dilakukan dengan baik.

Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mengenai menulis semboyan bahasa Jawa dengan aksara Jawa. Kegiatan ini dilakukan baik oleh guru. Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik

secara merata pada setiap kelompok, menjelaskan petunjuk pengerjaan LKPD, dan guru juga membantu siswa yang merasa kesulitan dalam mengerjakan LKPD. Setelah itu guru tidak mendiskusikan hasil kerja siswa bersama-sama, tidak memberikan apresiasi kepada siswa dan tidak memberikan penguatan serta motivasi kepada siswa.

Guru memberikan soal evaluasi. Kegiatan ini dilakukan baik oleh guru. Guru membagikan soal secara merata kepada setiap siswa, menjelaskan petunjuk pengerjaan, namun tidak memberikan contoh cara pengerjaannya. Guru membimbing siswa untuk mengerjakan soal evaluasi secara mandiri.

Guru tidak melakukan refleksi dan umpan balik. Guru tidak menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru langsung menutup kegiatan pembelajaran dengan salam tanpa menyampaikan pesan-pesan.

Tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan tahap tindakan atau pelaksanaan. Pada tahap pengamatan ini, pengamat mengamati pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *Master Hanacaraka*. Pada penelitian ini terdapat dua orang observer atau pengamat. Pengamat 1 yaitu Dwi Wahyuni dan pengamat 2 Nikmatus Sholichah.

Tahap akhir dari siklus dalam penelitian tindakan kelas adalah tahap refleksi. Pada kegiatan ini, pengamat dan guru kelas mendiskusikan dan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Seluruh kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dievaluasi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangannya dalam proses pembelajaran pada siklus sebelumnya, sehingga pada siklus selanjutnya kekurangan dan kendala-kendala yang terjadi dapat diperbaiki.

Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 3 April 2018 pukul 07.00-08.10 WIB. Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang disusun dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Berikut ini dipaparkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran siklus II.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit. Kegiatan diawali dengan mempersiapkan siswa sebelum memulai pelajaran. Guru membuka pelajaran dengan baik, mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa, menanyakan kabar siswa dan melakukan absensi. Guru melakukan apersepsi dengan baik. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara lisan.

Kegiatan inti diawali dengan guru menanyakan kembali materi menulis aksara Jawa yang telah dipelajari

sebelumnya. Guru mengulang kembali dan memperdalam materi yang belum dipahami oleh siswa. Guru menunjukkan media *Master Hanacaraka* dengan cara membuka aplikasi *Master Hanacaraka* yang sudah diinstall di komputer. Guru menyampaikan materi tentang menulis semboyan Bahasa Jawa dengan menggunakan *sandhangan* dan *pasangan aksara Jawa*. Kegiatan ini dilakukan guru dengan baik. Guru menjelaskan materi menulis kalimat semboyan Bahasa Jawa menggunakan *sandhangan* dan *pasangan aksara Jawa* dengan bahasa yang jelas, dan mudah dipahami serta dimengerti oleh siswa.

Guru membagikan kertas yang berisi langkah-langkah mengoperasikan *Master Hanacaraka*. Guru mendemonstrasikan langkah-langkah menulis aksara Jawa menggunakan *Master Hanacaraka*. Kemudian guru memberi contoh menuliskan kata dan kalimat menggunakan aplikasi *Master Hanacaraka*. Guru meminta siswa untuk menuliskan berupa kata dalam media *Master Hanacaraka*. Setelah mendemonstrasikan langkah-langkah menulis menggunakan *Master Hanacaraka*, guru membimbing siswa menulis aksara Jawa dengan memberikan contoh yang sesuai. Kegiatan ini dilakukan dengan baik. Guru meminta beberapa siswa untuk maju dan mencoba menuliskan kalimat semboyan menggunakan *sandhangan* dan *pasangan aksara Jawa*. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami dan dimengerti.

Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mengenai menulis semboyan bahasa Jawa dengan aksara Jawa. Kegiatan ini dilakukan baik oleh guru. Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik secara merata pada setiap kelompok, menjelaskan petunjuk pengerjaan LKPD, dan guru juga membantu siswa yang merasa kesulitan dalam mengerjakan LKPD. Setelah itu guru mendiskusikan hasil kerja siswa bersama-sama, memberikan apresiasi kepada siswa dan memberikan penguatan serta motivasi kepada siswa.

Guru memberikan soal evaluasi. Kegiatan ini dilakukan baik oleh guru. Guru membagikan soal secara merata kepada setiap siswa, menjelaskan petunjuk pengerjaan, guru juga memberikan contoh cara mengerjakannya. Guru membimbing siswa untuk mengerjakan soal evaluasi secara mandiri.

Guru melakukan refleksi dan umpan balik. Guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Sebelum menutup pembelajaran guru menyampaikan pesan-pesan kepada siswa. Pada akhir pembelajaran guru mengajak berdoa kemudian ditutup dengan mengucapkan salam.

Pembahasan

Hasil penggunaan media *Master Hanacaraka* dalam pembelajaran menulis semboyan Bahasa Jawa dengan huruf *Carakan* disajikan dalam pembahasan ini. Data yang disajikan pada pembahasan ini yaitu data yang didapatkan dari hasil observasi kegiatan pembelajaran menggunakan media. *Master Hanacaraka* dalam pembelajaran menulis semboyan bahasa Jawa kelas IV. Pada pembahasan ini terdapat beberapa data yang disajikan yaitu, data keterlaksanaan pelaksanaan pembelajaran, data hasil tes belajar menulis aksara Jawa, dan catatan pengamat mengenai kendala-kendala yang muncul pada proses pelaksanaan pembelajaran mulai dari siklus I hingga siklus II.

Data yang diperoleh dari penelitian yang dilaksanakan di SDN Sumurwelut III/440 Surabaya adalah data pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar dan kendala-kendala. Penyajian data dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Terdapat dua data yang disajikan pada hasil pelaksanaan pembelajaran, yaitu keterlaksanaan pembelajaran dan nilai ketercapaian pelaksanaan pembelajaran.

a. Keterlaksanaan Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil rekapitulasi keterlaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II disajikan dalam diagram batang sebagai berikut:

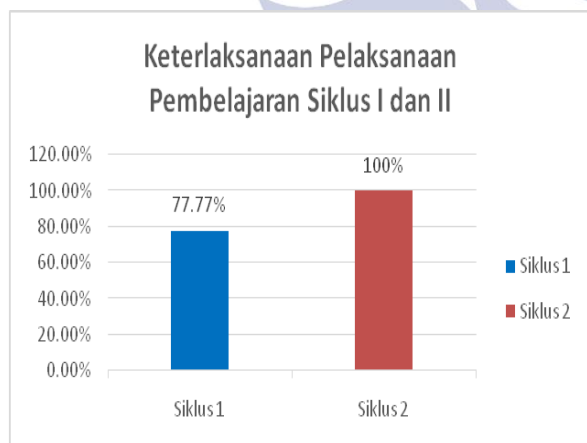


Diagram 1

Keterlaksanaan Pembelajaran Siklus I dan II

Diagram 1 menunjukkan persentase keterlaksanaan pembelajaran menulis semboyan bahasa Jawa dengan media *Master Hanacaraka* pada siklus I mencapai 77,77% dan pada siklus II mencapai 100%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran siklus I baik dan siklus II sangat baik dan telah mencapai indikator

keberhasilan penelitian yang ditetapkan $\geq 80\%$ (Aqib,2011:205)

b. Nilai Ketercapaian Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil rekapitulasi nilai ketercapaian pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II disajikan dalam diagram batang berikut ini

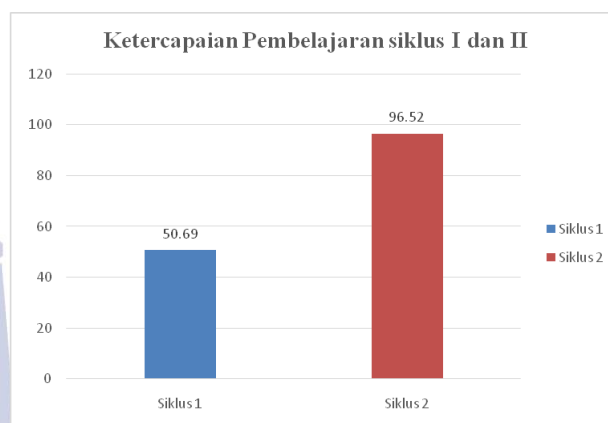


Diagram 2

Ketercapaian Pembelajaran Siklus I dan II

Diagram 2 menunjukkan bahwa pada siklus I nilai ketercapaian pembelajaran menulis semboyan bahasa Jawa menggunakan media *Master Hanacaraka* mencapai 50,69 dalam kategori kurang baik. Kekurangan pada siklus II sudah diperbaiki pada siklus II sehingga pada siklus II nilai ketercapaian pelaksanaan pembelajaran meningkat dan mencapai 96,52. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai ketercapaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 80\%$ (Aqib,2011:205).

Pelaksanaan pembelajaran menulis semboyan Bahasa Jawa menggunakan media *Master Hanacaraka* guru dapat menyampaikan materi dengan baik. Guru menyampaikan materi dengan lebih jelas, materi yang disampaikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti siswa dan meningkatkan keinginan dan antusias siswa untuk menulis semboyan bahasa Jawa menggunakan huruf *carakan*.

2. Hasil Belajar Siswa

Dari hasil belajar siswa terdapat dua data yang disajikan yaitu rata-rata nilai siswa mencapai KKB dan ketuntasan klasikal.

a. Rata-rata nilai siswa mencapai KKB

Berikut disajikan data hasil belajar siswa mencapai KKB siklus I dan siklus I

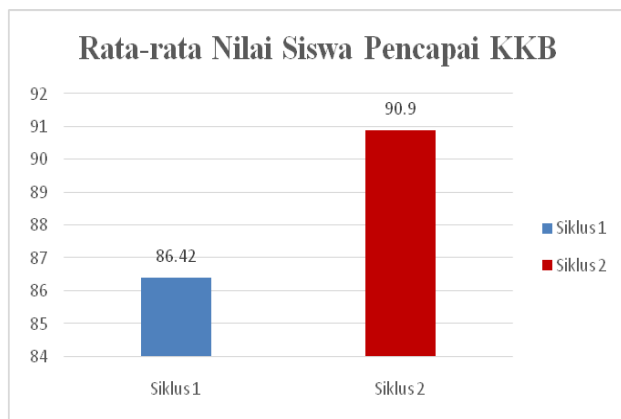


Diagram 3
Rata-rata Nilai Siswa Pencapai KKB Siklus I dan II

Diagram 3 menunjukkan rata-rata nilai siswa yang tuntas dalam pembelajaran menulis semboyan bahasa Jawa menggunakan media *Master Hanacaraka* pada siklus I adalah 86,42 dan rata-rata nilai siswa yang tuntas belajar pada siklus II adalah 90,90. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan rata-rata nilai siswa yang tuntas belajar yaitu 4,48. Peningkatan nilai rata-rata pada siklus II menunjukkan guru menyampaikan materi dengan baik dan jelas dan dapat dipahami oleh siswa, sehingga hasil evaluasi siswa meningkat.

b. Ketuntasan Klasikal

Berikut adalah persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I dan siklus II yang disajikan dalam diagram batang.

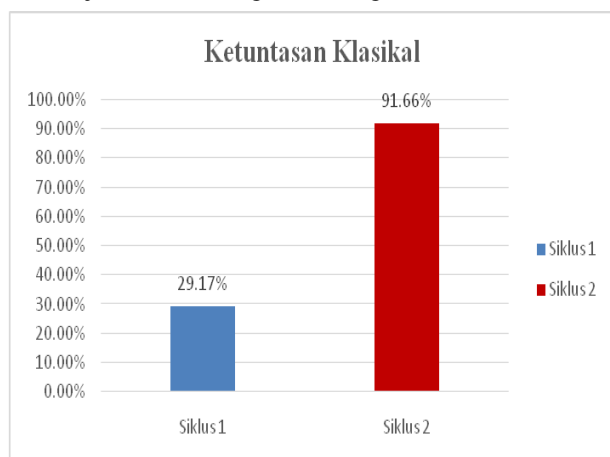


Diagram 4
Ketuntasan Klasikal Siklus I dan II

Diagram 4 menunjukkan ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada siklus I mencapai 29,17% atau 7 dari 24 siswa yang tuntas belajar. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I belum mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu $\geq 80\%$. Oleh sebab itu,

dilakukan perbaikan pada proses pembelajaran siklus II, sehingga ketuntasan belajar siswa secara klasikal mengalami kenaikan menjadi 91,66% atau 22 dari 24 siswa yang tuntas belajar. Hasil ketuntasan klasikal pada siklus II dikategorikan sangat baik dan dapat dikatakan tuntas karena telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan $\geq 80\%$.

3. Kendala-kendala

Data hasil catatan lapangan ini berisi mengenai kendala-kendala yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Pada saat pelaksanaan tindakan, *observer* atau pengamat mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan mencatat kendala yang muncul selama pembelajaran menggunakan media *Master Hanacaraka*. Pada siklus I semua kendala-kendala tersebut dicatat oleh dua orang *observer* atau pengamat pada lembar catatan lapangan. Berikut merupakan hasil catatan lapangan pada siklus I.

Tabel 1 Data Hasil Catatan Lapangan Siklus I

Pengamat (<i>Observer</i>)	Kendala-kendala
Dwi Wahyuni	Guru belum membuka dan menutup pelajaran dengan baik, penggunaan media <i>Master Hanacaraka</i> dalam pembelajaran kurang maksimal, siswa sudah aktif dalam pembelajaran namun guru belum mengapresiasi keaktifan siswa, pada saat penggunaan <i>Master Hanacaraka</i> ada beberapa komputer yang tidak bisa digunakan, ada 3 komputer sudah terinstall aplikasi tiba-tiba aplikasi tersebut hilang
Nikmatu Sholichah	Guru tidak mempersiapkan siswa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru kurang maksimal menggunakan media <i>Master Hanacaraka</i> , guru kurang memberi penguatan atau motivasi kepada siswa, guru kurang mengkondisikan

	siswa ketika menggunakan komputer sehingga ada yang membuka permainan yang ada dalam komputer serta guru tidak melakukan refleksi .
--	---

Kendala pada siklus I dapat diatasi dengan baik pada siklus II, sehingga pada siklus II tidak ditemukan kendala-kendala lagi dan penelitiandikatakan berhasil serta tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penggunaan media *Master Hanacaraka* dalam pelaksanaan pembelajaran menulis semboyan Bahasa Jawa sangat tepat dan baik untuk mengatasi permasalahan siswa terutama dalam menulis aksara Jawa khususnya dalam membedakan *sandhangan* vokal *ë* dan *è*. Dari hasil penelitian juga dapat diketahui bahwa penggunaan media *Master Hanacaraka* dapat digunakan dalam pembelajaran menulis semboyan bahasa Jawa dengan huruf *carakan*. Dengan demikian dapat disimpulkan penggunaan media *Master Hanacaraka* dalam pembelajaran menulis semboyan bahasa Jawa dengan huruf *carakan* pada kelas IV SDN Sumurwelut III/440 Surabaya sudah berhasil.

Media *Master Hanacaraka* yang digunakan dalam pembelajaran menulis semboyan bahasa Jawa dapat menarik perhatian siswa, dimana siswa lebih fokus memperhatikan penjelasan guru menggunakan media *Master Hanacaraka*. Hal ini dapat dilihat siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Ada beberapa kejadian unik yang terjadi ketika siswa menggunakan *Master Hanacaraka* antara lain, siswa mencoba menulis kalimat bahasa Inggris kemudian dialihaksarakan menggunakan *Master Hanacaraka*, siswa tiba-tiba mengetik huruf sesuka siswa dan mengalihaksarakan ke huruf Jawa, ada yang menulis nama mereka sendiri setelah muncul hasil alihaksara kemudian mereka tulis ulang di buku tugas mereka, ketika guru belum mengizinkan siswa masuk ruang komputer beberapa siswa sudah berlari ke ruang komputer, tanpa di beri instruksi oleh guru siswa langsung menyalakan komputer dan menggunakan *Master Hanacaraka*, beberapa siswa ada yang menulis 1 paragraf cerita kemudian diterjemahkan ke aksara Jawa dan setelah peneliti sudah selesai melakukan penelitian, beberapa minggu kemudian siswa menanyakan kapan menulis aksara Jawa menggunakan *Master Hanacaraka*

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dalam pembahasan setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis semboyan Bahasa Jawa menggunakan media *Master Hanacaraka*, persentase keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I mencapai 77,77% dan pada siklus II mencapai 100%. Nilai ketercapaian pembelajaran pembelajaran pada siklus I mencapai 50,69 dan pada siklus II mencapai 96,52. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa persentase keterlaksanaan pembelajaran pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 80\%$. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis semboyan bahasa Jawa menggunakan media *Master Hanacaraka* guru dapat menyampaikan materi dengan baik. Guru menyampaikan materi dengan lebih jelas, materi yang disampaikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti siswa dan meningkatkan keinginan dan antusias siswa untuk menulis semboyan bahasa Jawa menggunakan huruf *carakan*.

Hasil belajar dalam pembelajaran menulis semboyan bahasa Jawa menggunakan media *Master Hanacaraka* menunjukkan rata-rata nilai siswa yang tuntas pada siklus I adalah 86,42 dan rata-rata nilai siswa yang tuntas belajar pada siklus II adalah 90,90. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan rata-rata nilai siswa yang tuntas belajar yaitu 4,48. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I mencapai 29,17% dan pada siklus II mencapai 91,66%. Hasil ketuntasan klasikal pada siklus II dikategorikan sangat baik dan dapat dikatakan tuntas karena telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan $\geq 80\%$.

Kendala pada siklus I dapat diatasi dengan baik pada siklus II, sehingga pada siklus II tidak ditemukan kendala-kendala lagi dan penelitiandikatak berhasil serta tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penggunaan media *Master Hanacaraka* dalam pelaksanaan pembelajaran menulis semboyan Bahasa Jawa sangat tepat dan baik untuk mengatasi permasalahan siswa terutama dalam menulis aksara Jawa khususnya dalam membedakan *sandhangan* vokal *ë* dan *è*. Dari hasil penelitian juga dapat diketahui bahwa penggunaan media *Master Hanacaraka* dapat digunakan dalam pembelajaran menulis semboyan bahasa Jawa dengan huruf *carakan*. Dengan demikian dapat disimpulkan penggunaan media *Master Hanacaraka* dalam pembelajaran menulis semboyan bahasa Jawa dengan huruf *carakan* pada kelas IV SDN Sumurwelut III/440 Surabaya sudah berhasil.

Saran

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian yang telah disimpulkan tersebut, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru kelas maupun guru mata pelajaran bahasa Jawa, media *Master Hanacaraka* ini dapat digunakan sebagai alat bantu mengajar dalam pembelajaran bahasa Jawa karena selain menarik perhatian dan antusias siswa juga meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa pada mata pelajaran bahasa Jawa. Demi kelancaran penggunaan *Master Hanacaraka* maka perlu dilakukan pelatihan tentang prosedur penggunaannya
2. Bagi pihak sekolah, sebaiknya media pembelajaran yang digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar ditambah agar proses pembelajaran menjadi lebih inovatif
3. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sejenis media pembelajaran yang akan digunakan lebih baik berbeda penggunaan agar penggunaan media pembelajaran lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- Aqib, Zainal. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru, SD, SLB, TK*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Dinas Kebudayaan Provinsi Istimewa Yogyakarta. 2010. *Hanacaraka*. Yogyakarta
- Fravika, Riskana Deby. 2017. *Efektivitas Penggunaan Media Kartu Aksara Jawa (Karwa) dalam Keterampilan Menulis Aksara Jawa Ukara Lamba pada Siswa Kelas IV SDN Kebraon I/436 Surabaya*. Skripsi. Surabaya: JPGSD FIP UNESA
- Marisa, dkk. 2012. *Komputer dan Media Pembelajaran*. Banten: Universitas Terbuka
- Padmosoekotjo, S. 1955. *Ngengrengan Kasusatran Djawa*. Djokdja: Hien Hoo Sing
- Padmosoekotjo. 1992. *Wewaton Panulise Basa Jawa Nganggo Aksara Jawa*. Surabaya: PT Citra Jaya Murti
- Pemerintah Daerah Jawa Timur. 2014. *Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 19 Tahun 2014 tentang Kurikulum Bahasa Daerah (Jawa/Madura) SD/SDLB/MI*. Sekretariat Daerah
- Sadiman, Arief S dkk. 2011. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sanaky, Hujair AH. 2011. *Media Pembelajaran Buku Pegangan Wajib Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Kaukaba
- Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Subrata, Heru. 2016. *Marsudi Basa Lan Sastra Jawi*. Sidoarjo: Zifatama Jawara
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2015. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung
- Wiwin. 2017. *Penggunaan Kartu Timbul Aksara Jawa "KARTAJA" Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis dengan Menggunakan Huruf Jawa Siswa Kelas IV SDN Kuncir I Ngetos Nganjuk*. Jurnal 1, 1-11
- Yunus, M. dkk. 2013. *Keterampilan Menulis*. Banten: Universitas Terbuka